

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA SISWA MELALUI
MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR**

***IMPROVING STUDENTS' STORYTELLING ABILITY THROUGH IMAGE
MEDIA AT ELEMENTARY SCHOOL***

Nani Farah Fastica¹⁾, Amalia Risqi Puspitaningtyas²⁾, Siti Rahmania³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email:nani_farah@unars.ac.id

Abstrak Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu media pembelajaran dapat juga dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat menarik minat dan semangat siswa dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar, dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi bercerita, peran media gambar sangatlah berpengaruh, hal tersebut terlihat dari data pengabdian yang dilakukan di Madrasah Islamiyah Asembagus. Siswa sangat antusias dalam belajar dan termotivasi dalam melakukan kegiatan bercerita di depan kelas. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu 1) penggunaan metode membaca dapat dijadikan dasar untuk keterampilan anak dalam bercerita, 2) penggunaan media gambar berseri sangat mendukung kegiatan anak untuk bercerita, 3) kemampuan berbahasa siswa dapat berkembang dengan baik, selain itu siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh yang ada di dalam media gambar.

Kata Kunci: Media, Bercerita, Gambar Berseri

Abstract Learning media is a tool that can be used in teaching and learning activities, apart from that, learning media can also be used as a learning resource that can attract students' interest and enthusiasm in learning. One of the learning media that can be used is image media. In learning Indonesian in storytelling material, the role of image media is very influential, this can be seen from the data on service carried out at Madrasah Islamiyah Asembagus. Students are very enthusiastic in learning and motivated in carrying out storytelling activities in front of the class. The results that have been achieved in this community service activity are 1) the use of reading methods can be used as a basis for children's storytelling skills, 2) the use of serial image media really supports children's storytelling activities, 3) students' language skills can develop well, apart from that Students can tell stories about the characters in image media.

Keyword: Media, Storytelling, Serial Image

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib untuk dikuasai oleh siswa, dengan keterampilan berbicara dengan baik

maka siswa dapat memberikan informasi penting dengan lugas pada lawan tutur atau dengan orang lain di sekitarnya. Pada hakikatnya, keterampilan berbicara merupakan proses komunikasi sebab didalamnya terdapat penyampaian pesan dan informasi pada pembicara ke lawan bicara. Menurut Setyonegoro (2013:68), berbicara ialah suatu kemampuan berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Salah satu bagian dari keterampilan berbicara adalah kegiatan bercerita, kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam kegiatan bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Nurgiyantoro (2001:289), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan khusus untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Kegiatan bercerita dapat ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar, kegiatan pembelajaran bercerita masuk dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, dengan kegiatan bercerita siswa dapat mencurahkan isi hati dan pikiran secara lugas dan baik. Dengan mengenalkan berbagai cerita kepada anak sangat membantu anak dalam penguasaan kosa kata, selain sebagai hiburan kegiatan bercerita dapat mengenalkan kepada anak tentang tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, tema cerita, alur, dan karakter tokoh yang ada di dalam cerita.

Supaya kegiatan bercerita lebih efektif dilaksanakan, maka penggunaan media sangat dibutuhkan dalam kegiatan bercerita agar kegiatan bercerita menjadi efektif dan lancer. Media pembelajaran bercerita dianggap dapat membantu siswa untuk menarasikan cerita yang sudah mereka baca untuk diceritakan kembali di depan kelas. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media pembelajaran dapat berupa media gambar, media suara, media video, maupun media alam. Azhar (2011) menegaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen

sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Salah satu media yang efektif digunakan di sekolah dasar untuk keterampilan bercerita adalah media gambar. Media gambar adalah suatu bentuk visual yang digunakan dalam proses pembelajaran, media gambar tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat dilihat saja oleh siswa. Bentuk-bentuk media gambar bisa berupa lukisan, gambar kartun, *potret*, *slide*, filem, dan proyektor. Media pembelajaran yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah media gambar kartun berseri, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam keterampilan bercerita cerita anak. Media gambar berseri merupakan media gambar yang memiliki informasi yang dituangkan dalam beberapa tahapan yang dibuat perlembar, sehingga menjadi informasi yang utuh. Media gambar berseri memiliki kelebihan, menurut pendapat Subana (2011:324), gambar berseri yaitu gambar yang mudah diperoleh pada buku, majalah, Koran, album, dsb, dan gambar dapat diterjemahkan dalam ide abstrak yang lebih nyata dan juga mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, serta mudah digunakan dalam berbagai hal dari berbagai sudut pandang keilmuan.

Dengan kegiatan bercerita, diharapkan siswa memiliki kemampuan mengolah intonasi suara, mengolah emosi, menelaah kata dan kalimat dengan baik, dan mampu berhadapan dengan orang banyak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Islamiah NU Asembagus, kemampuan bercerita melalui gambar masih rendah. Oleh karena itu, tim pengabdian tergerak untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang sasarannya yaitu siswa kelas rendah Madrasah Islamiah NU Asembagus. Rendahnya kemampuan anak bercerita diduga karena para orang tua jarang mengenalkan cerita pada siswa, kebanyakan siswa lebih memilih melihat handphon dan menonton tv dari pada mendengarkan cerita. Setelah siswa mendapat penyuluhan tentang meningkatkan kemampuan bercerita melalui gambar, siswa diharapkan dapat mampu mengembangkan ide atau gagasan bercerita dengan baik dan lebih kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di atas, pengabdian masyarakat ini mengangkat tema “*Meningkatkan Kemampuan Bercerita siswa Melalui Media Gambar di Sekolah Dasar*”.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka atau *luring*. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas 3, media yang digunakan dalam pengabdian adalah media gambar berseri yang sudah disediakan oleh tim pengabdian, selain itu siswa juga di beri buku kumpulan dongeng bergambar dan meminta siswa untuk membaca cerita yang mereka suka.

Berikut alur penyajian, yaitu 1) prapelaksanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi, dan 4) pelaporan. Prapelaksanaan yaitu tim pengabdian meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan pengabdian. Kedua mengadakan pengamatan kepada siswa. Pertemuan dalam pengabdian ini dilaksanakan sampai 3 pertemuan, pertemuan pertama adalah sosialisasi kepada siswa, pertemuan kedua adalah kegiatan membaca dan menuliskan cerita yang sudah mereka baca, pertemuan terakhir adalah siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah mereka baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengatur jadwal untuk melakukan kegiatan sosialisasi, penjelasan materi, serta kegiatan membaca dan bercerita. Kegiatan pengabdian ini dimulai pada hari Rabu tanggal 6 - 7 Desember 2023. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu hari pertama melakukan observasi terhadap siswa di kelas 3, memberikan informasi kepada siswa terkait dengan pengabdian yang akan dilakukan, memberikan materi, dan memberikan kesempatan siswa untuk membaca. Kegiatan hari kedua, tim pengabdian meminta siswa untuk menempelkan gambar sesuai dengan isi cerita, gambar yang ditempelkan oleh siswa sebelumnya telah disiapkan oleh tim.

Kemudian siswa diminta untuk menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri. Melalui pengabdian ini siswa merasa antusias untuk melakukan kegiatan membaca, selain itu motivasi siswa terasah dan siswa lebih berani untuk maju tampil kedepan untuk menceritakan gambar berseri yang telah mereka tempelkan dipapan tulis. Dalam kegiatan pengabdian ini, kegiatan inti yang dilaksanakan adalah pemberian materi terkait dengan pentingnya kegiatan membaca, terutama untuk siswa sekolah, karena dengan membaca siswa bisa memahami isi dan dapat memperoleh informasi yang diinginkan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi terkait pentingnya membaca

Kegiatan selanjutnya adalah, tim pengabdian membagikan buku kumpulan cerita nusantara yang di dalamnya terdiri dari cerita si Kancil, Legenda Batu Menangis, Sangkuriang, dan kisah Timun Mas yang diberikan kepada siswa.



Gambar 2. Pembagian buku kumpulan cerita dongeng kepada siswa

Selanjutnya setelah tim membagikan buku kepada siswa, siswa diminta untuk membaca buku, cerita yang dibaca oleh siswa disesuaikan dengan minat dan pilihan siswa sendiri, siswa diberi jangka waktu untuk membaca cerita dongeng dengan durasi kurang lebih 10 sampai 15 menit.



Gambar 3. Siswa melakukan kegiatan membaca cerita

Setelah kegiatan membaca dilakukan kemudian siswa diminta untuk memilih cerita yang mereka paling sukai, untuk kemudian di ceritakan di depan kelas menggunakan bahasa mereka sendiri, dengan bantuan gambar berseri sesuai dengan isi cerita yang sudah mereka baca.



Gambar 4. Kegiatan siswa menceritakan cerita dengan bantuan gambar berseri



Gambar 5. Kegiatan siswa menceritakan cerita dongeng dengan bantuan gambar berseri

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa, guru dapat menggunakan media gambar berseri. Hal tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk bercerita, dan siswa merasa terbantu dengan adanya gambar berseri, selain itu penggunaan metode bercerita efektif untuk meningkatkan kosakata siswa, media gambar dapat membangun ide-ide, inspirasi, kreativitas, dan media gambar juga dapat dijadikan sebagai media seni.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah NU Asembagus, Evi Yuliana, S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Asembagus dengan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, selain itu ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada siswa kelas 3 karena telah mengikuti program pengabdian dengan sangat baik dan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Nurgiyantoro, B. (2005) *Sastra Anak (Pengantar Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press.

Setyonegoro, A. 2013. Hakikat, alasan dan tujuan berbicara (dasar kemampuan berbicara Mahasiswa). Pena : *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra/Vol. 2*. Diakses pada 25 Desember 2023.

Subana. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.